

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur menjadi bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita. Hal ini disebabkan karena telur mudah diolah, memiliki rasa yang enak, harga yang relatif murah dibandingkan komoditi lain seperti daging dan ikan, serta telur juga mudah didapatkan. Telur berasal dari berbagai jenis unggas, seperti telur ayam ras, telur ayam buras, telur itik, dan telur puyuh. Namun, dari berbagai jenis tersebut telur ayam ras memiliki permintaan yang cukup tinggi dikalangan konsumen. Dewasa ini kebutuhan telur dalam negeri terus meningkat sejalan dengan peningkatan pola hidup manusia dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari telur. Menurut Rohmawati, 2019 telur ayam ras merupakan bahan pangan yang mengandung protein berkualitas tinggi. Peningkatan populasi dan perbaikan taraf hidup masyarakat menyebabkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan bahan pangan terus meningkat.

Permintaan dapat terbentuk dari beberapa alasan dimana konsumen merasakan suatu kepuasan saat membeli suatu produk dan merasa cocok dengan produk yang dibelinya, maka dengan hal itu konsumen akan terus menerus membeli produk tersebut (Firman, 2016). Istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu. Tinggi dan rendahnya konsumsi telur ayam ras saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan. Menurut Sukirno, 2005 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan diantaranya



adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, dan selera masyarakat.

Menurut Kemalawaty, 2008 semakin tinggi pendapatan, maka akan semakin tinggi konsumsi pangan hewani. Artinya pendapatan dapat mempengaruhi tingkat daya beli terhadap konsumsi pangan hewani. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah, maka jumlah permintaan akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan perdagangan telur (Rustam dalam Hastang, 2011). Karena pendapatan setiap rumah tangga yang berbeda-beda akan membentuk pola konsumsi masyarakat yang berbeda juga. Pola konsumsi pangan dapat berubah sewaktu-waktu dipengaruhi perubahan pendapatan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi.

Pola konsumsi menu makanan rumah tangga juga mengalami peningkatan konsumsi protein hewani termasuk produk peternakan (Hadini, 2011). Semakin bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya tingkat pendidikan, dan pendapatan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan telur, maka perlu diprediksi kebutuhan permintaan telur sejalan dengan penyediaan telur. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan kebutuhan konsumen yang berasal dari telur. Jumlah anggota rumah tangga dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran di setiap rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan meningkat juga kebutuhan pangan.

Jumlah anggota rumah tangga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pengeluaran rumah tangga. Karena jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga tersebut sesuai dengan



kebutuhan mereka. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Karena pengetahuan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat kesadaran akan kebutuhan protein yang lebih tinggi untuk dikonsumsi oleh keluarganya. Faktor umur juga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap telur ayam ras. Karena penduduk dengan usia produktif akan memilih telur untuk dikonsumsi dengan pertimbangan protein telur yang bagus bagi tubuh. Namun bagi penduduk dengan usia lanjut akan memilih makanan sehat seperti sayur dan mengurangi konsumsi telur dalam jumlah banyak.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 146.111 jiwa dan memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 1.053 unit. Kecamatan Kuranji terdiri dari sembilan kelurahan, yaitu Kelurahan Anduring memiliki 83 unit rumah tangga, Kelurahan Pasar Ambacang memiliki 135 unit rumah tangga, Kelurahan Lubuk Lintah memiliki 57 unit rumah tangga, Kelurahan Ampang memiliki 52 unit rumah tangga, Kelurahan Kalumbuk memiliki 78 unit rumah tangga, Kelurahan Korong Gadang memiliki 127 unit rumah tangga, Kelurahan Kuranji memiliki 272 unit rumah tangga, Kelurahan Gunung Sarik memiliki 143 unit rumah tangga, dan Kelurahan Sungai Sapih memiliki 110 unit rumah tangga. (BPS Kuranji, 2021).

Kecamatan Kuranji merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua di Kota Padang setelah Kecamatan Koto Tangah. Meskipun memiliki jumlah penduduk yang besar, Kecamatan Kuranji memiliki konsumsi telur ayam ras yang rendah dibandingkan kecamatan lainnya (Lampiran 1). Telur



ayam ras di Kecamatan Kuranji juga memiliki konsumsi yang rendah dibandingkan dengan telur unggas yang lainnya seperti telur itik. Menurut data BPS Kota Padang tahun 2021 konsumsi telur ayam ras di Kecamatan Kuranji sebanyak 89.746 kg, sedangkan untuk konsumsi telur itik sebanyak 230.225, dan konsumsi telur ayam buras sebanyak 46.564 kg, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa konsumsi telur itik lebih tinggi dibandingkan konsumsi telur ayam ras. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Kuranji banyak terdapat peternak rakyat yang mengembangkan usaha peternakan itik sehingga penyebaran telur itik di Kuranji lebih banyak dibandingkan dengan telur ayam ras.

Selain itu, Kecamatan Kuranji bukan daerah penghasil telur terbesar di Kota Padang sehingga untuk konsumsi telur di wilayah tersebut masih belum merata antara telur ayam ras. Pada tahun 2020, konsumsi telur ayam ras di Kecamatan Kuranji mengalami penurunan dengan jumlah konsumsi sebanyak 28.811 kg. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi telur ayam ras di Kecamatan Kuranji sangat rendah dibandingkan dengan jumlah konsumsi dari telur ayam ras di Kota Padang sebanyak 1.354.007 kg/tahun.

Konsumsi telur ayam ras saat ini cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun, ini artinya permintaan telur ayam ras pada waktu-waktu tertentu mengalami peningkatan dan penurunan harga. Harga telur ayam ras cenderung berubah setiap hari menyebabkan permintaan terhadap telur ayam ras tidak stabil. Faktor harga dan selera konsumen pada telur ayam ras akan menentukan jumlah permintaan dari telur tersebut. Harga telur ayam ras mengalami beberapa kali kenaikan dan penurunan pada periode waktu tertentu



(Lampiran2).

Tinggi dan rendahnya konsumsi terhadap telur ayam ras akan menunjukkan reaksi rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam ras. Reaksi tersebut dapat dihitung dengan elastisitas permintaan. Elastisitas permintaan terdiri dari beberapa faktor yaitu elastisitas harga, elastisitas harga dan elastisitas pendapatan. Pada elastisitas harga akan menjelaskan reaksi rumah tangga terhadap konsumsi telur ayam ras, sementara elastisitas silang dipengaruhi oleh harga barang lainnya.

Keidakstabilan terhadap permintaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor harga dapat mempengaruhi keputusan untuk membeli dari konsumen sehingga permintaan juga berubah-ubah jumlahnya. Terkait dengan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Kuranji Kota Padang**”, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kuranji
2. Bagaimana elastisitas terhadap permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kuranji

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kuranji

2. Mengetahui elastisitas permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kuranji

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penulis dan masyarakat terkait permintaan telur ayam ras dan nilai elastisitas permintaan telur ayam ras
2. Sebagai gambaran bagi pemerintah terkait permasalahan dari permintaan telur ayam ras
3. Penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya

1.5 Hipotesis Penelitian

Diduga umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, harga telur ayam ras, harga telur itik, harga daging ayam, harga ikan, selera konsumen akan mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kecamatan Kuranji :

H_0 : Variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

